Volume 1, Nomor 2, Juni 2022

SAJAK
Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan
P-ISSN 2830-4462 E-ISSN 2830-3741
https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak

Nilai Moral pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar

Asina Lamtiar Simanjuntak[a], Muhammad Mukhlis[b]
Universitas Islam Riau[a,b]
[a]asinasimanjuntak10@gmail.com, [b]m.mukhlis@edu.uir.ac.id

Diterima: Desember 2021. Disetujui: Maret 2022. Dipublikasi: Juni 2022

Abstract
Abstinence is a prohibition or provision that as far as possible cannot be violated by the community because it contains values that can control how every community behaves in everyday life. The belief of the Bukit Kemuning village community towards taboos in modern times makes the writer interested in further researching what taboos are and the moral values contained in them. For this reason, the problems in this study are 1) How are moral values related to moral responsibility in abstinence in the village of Bukit Kemuning, Kampar Regency? 2) How are moral values related to human conscience in abstinence from the people of Bukit Kemuning Village, Kampar Regency? 3) How are moral values related to human rights and obligations in the prohibition against prohibition in the village of Bukit Kemuning, Kampar Regency? The theory used in this research is Hamidy (1995) and Salam (2012). The method used in this research is descriptive method. The approach used in this study is a qualitative approach. The technique used in this research is the interview technique. The results of this study found as many as 55 data. Moral values related to human moral responsibility totaled 26 data, moral values related to human conscience amounted to 17 data, and moral values related to human rights and obligations amounted to 12 data. So it can be concluded that the village community of Buki Kemuning prioritizes abstinence related to moral values to behave better in everyday life.

Keywords: *abstinence, moral values*

Abstrak
Pantag larang merupakan larangan atau ketentuan yang sedapat mungkin tidak dapat dilanggar oleh warga masyarakat karena mengandung nilai-nilai yang dapat mengontrol bagaimana setiap masyarakat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan masyarakat desa bukit kemuning terhadap pantang larang di zaman yang sudah modern membuat penulis tertarik untuk lebih meneliti apa saja pantang larang dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana nilai moral berkaitan dengan tanggung jawab moral pada pantang larang desa bukit kemuning kabupaten kampar? 2)Bagaimana nilai moral berkaitan pada hati nurani manusia pada pantang larang masyarakat desa bukit kemuning kabupaten kampar? 3) Bagaimana nilai moral berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia pada pantang larang desa bukit kemuning kabupaten kampar?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hamidy (1995) dan Salam (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 55 data. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia berjumlah 26 data, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani mansuai berjumlah 17 data, dan nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia berjumlah 12 data. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa buki kemuning lebih mengutamakan pantang larang yang berhubungan dengan nilai moral untuk bersikap lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *pantang larang, nilai moral*

@2021 SAJAK@journal

1. Pendahuluan

Karya sastra ialah karya kreatif imaginatif, yaitu karya yang mempunyai bentuk demikian rupa, sehingga unsur- unsur estetikanya merupakan bagian yang dominan. Berdasarkan hal inilah semua karya sastra perlu dilakukan penelaahan yang mendalam (Mukhlis & Asnawi, 2019). Pantang larang adalah sejumlah ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat, meskipun sebagian masyarakat menganggap pantang larang itu merupakan sebuah mitos. Jika dilihat dari isinya pantang larang merupakan norma-norma yang harus diperhatikan oleh masyarakat dalam berbuat dan bertingkah laku. Oleh sebab itu budaya pantang larang ini mengandung nilai – nilai yang memandu masyarakat dalam bertindak. (Hamidy 1995:155).

Setiap pantang larang memiliki arti tersendiri yang memberi manfaat bagi kehidupan. Orang tua selalu mengingatkan anak cucunya supaya tidak melanggar pantang larang. Ada yang beranggapan pantang larang itu membebankan, tetap ada saja pantang larang yang masih diamalkan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamidy (1995:156) bahwa pantang larang adalah seperangkat norma yang cukup efektif untuk pengendalian tingkah laku individu maupun suatu puak atau suku bangsa yang mendukungnya.

Pantang larang bukan hanya sebatas kata yang hanya diucapkan namun pantang larang memiliki makna yang besar. Pantang larang dapat digunakan sebagai cara untuk mengontrol masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Nilai yang terkandung dalam pantang larang disebut sebagai nilai moral yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk membantu bagaimana seseorang tesrebut dapat berperilaku lebih baik lagi.

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Nilai yang mengendalikan bagaimana baik buruknya tingkah laku seseorang terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dalam kehidpan bermasyarakat. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Salam (2002:2) yang menyatakan bahwa moral berasal dari bahasa latin *mores*, *mores* dari kata mos berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Nilai moral pada pantang larang sudah seharusnyalah dikembangkankan dan dilestarikan. Pantang larang mengandung nilai-nilai positif yang akan menentukan bagaimana generasi yang akan datang.

Pantang larang bukan sebuah hal gaib karena ada yang mengandung kebenaran. Hal ini karena pada dasarnya pantang larang merupakan sesuatu perbuatan yang sedapat mungkin tidak dapat dilanggar, apabila dilanggar maka akan membuat pelakunya mendapatkan suatu keburukan. Keburukan yang dimaksud bukanlah sebagai ancaman, melainkan sebagai pantangan untuk tidak melanggar peraturan yang berlaku. Penggunaan dengan alam gaib dimaksudkan agar pelaku lebih takut dan dapat menghindari perbuatan yang dilarang sehingga pelaku senantiasa menjalankan peraturan yang berlaku.

Hal yang menjadi larangan dalam sebuah pantang larang adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan dan dianggap tidak baik oleh masyarakat setempat, dan sudah menjadi kepercayaan penuh terhadap masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar. Sebagian pantang larang mengandung nilai kebenaran dan dapat diterima oleh akal sehat manusia. Hanya saja ancaman dan sanksi yang yang terdapat dalam setiap pantang larang berhubungan dengan bencana dan hal gaib yang membuat pantang larang sekilas tidak dianggap masuk akal.

Pemakaian bahasa dalam masyarakat Melayu dapat berbentuk pantang larang. Pantang Larang merupakan kepercayaan masyarakat zaman lampau yang berkaitan dengan adat dan budaya warisan nenek moyang. Kebanyakan pantang larang diturunkan secara lisan turun temurun. Pantang larang orang tua bertujuan mendidik masyarakat agar menjadi generasi berakhlak khusunya generasi muda agar dapat membawa kepada penerapan nilai-nilai baik yang bisa diamalkan di dalam kehidupan. Apa yang dikatakan bukan untuk dipercayai, melainkan untuk dihayati pesan yang terkandung di dalam pantang larang yang telah diturunkan secara lisan dari zaman ke zaman.

Desa Bukit Kemuning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Masyarakat yang berada di desa ini berasal dari suku atau jawa, melayu, minang, dan batak. Meskipun berbeda suku, bahasa sehari-hari di desa bukit kemuning menggunakan bahasa Indonesia. Secara umum masyarakat di Desa Bukit Kemuning sering menggunakan pantang larang dalam kegiatan sehari-hari. Pantang larang telah dianggap sebagai sarana yang paling tempat untuk penyampaian. Pantang larang ini disampaikan oleh orang tua secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan maksud dan tujuan untuk memberi nasihat atau larangan. Misalnya pantang larang wanita hamil tidak boleh duduk dipintu nanti anaknya susah untuk dilahirkan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar". Penelitian ini akan mencari nilai moral yang berhubungan dengan tanggung jawab moral manusia, nilai moral yang berhubungan dengan hati nurani manusia, dan nilai moral yang berhubungan dengan hak dan kewajiban manusia pada pantang larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar.

Dalam pantang larang yang penulis amati terdapat keistimewaan yang membuat penulis ingin meneliti dan menulis mengenai pantang larang. Di dalam setiap pantang larang terdapat nilai yang mengandung pengajaran norma, etika, agama, dan moral yang sebenarnya ketika pembuatan pantang larang ini masyarakat zaman dulu tidak memahami mengenail ilmu sehingga banyak pantang larang yang dikaitkan dengan hal mistis dan gaib.

Mengenai pantang larang yang ada di dalam masyarakat di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar penulis memberikan contoh sebagai berikut :

a. Wanita hamil tidak boleh membunuh binatang nanti anaknya bisa cacat

Makna dari ungkapan pantang larang di atas adalah seorang wanita yang sedang hamil tidak diperbolehkan untuk membunuh binatang karena nanti bisa menyebabkan calon bayi yang akan dilahirkan mengalami kecacatan. Pantang larang ini dimakudkan agar wanita yang sedang hamil bisa menjaga sikap, dan berperilaku baik. Sebab membunuh binatang adalah tindakan tidak terpuji. Akibat yang menyebabkan pantang larang diatas dibuat hanya untuk menakuti saja agar pelaku tidak melanggar.

b. Anak gadis dilarang duduk ditengah pintu nanti jadi perawan tua.

Pantang larang di atas mengajarkan kita untuk bersikap lebih sopan lagi agar tidak duduk dipintu karena dapat menghalangi orang yang akan masuk ke rumah. Duduk dipintu merupakan suatun perbuatan yang kurang sopan dan tidak baik. Akibat yang dibuat dalam pantang larang di atas hanya untuk menakuti pelaku saja

2. Metodologi

Penelitian yang berjudul "Nilai Moral Pada Pantang Larang Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar" ini menggunakan metode deskriptif. Kuswarno (dalam Hamzah, 2020:4) menjelaskan bahwa metodologi memiliki makna landasan yang menyediakan dasar-dasar kerja filsafat dari sebuah metode. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskpripsi, maksud dari sebuah gambaran, bersifat fakta dan akurat mengenai sebuah data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari wawancara ini berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, penulis mendapatkan sebanyak 55 data pantang larang dalam masyarakat desa bukit kemuning kabupaten Kampar.

Pembahasan adalah menjabarkan sebuah hasil penelitian dan menjelaskan secara terperinci dari analisis sebuah data. Berdasarkan analisis penelitian, dari data yang berjumlah 55 terdapat 26 data yang mengandung nilai tanggung jawab manusia, terdapat 17 data yang mengandung nilai hati nurani, dan 12 data yang mengandung nilai hak dan kewajiban. Berikut penulis akan paparkan pembahasan Nilai Moral Pantang Larang pada Masyarakat Desa Bukit Kemuning Kabupaten Kampar, yang memiliki beberapa bagian yakni nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani manusia, dan nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia yang akan di uraikan sebagai berikut:

Tanggung jawab adalah perbuatan pertanggung jawaban atas sesuatu yang telah diperbuat. Dilarang menancapkan parang dipasir nanti sekeluarga akan mati, termasuk kedalam sebuah pantang larang karena mengandung pantangan atau larang yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat setempat dan apabila dilanggar akan menimbulkan bahaya yang besar. Hal ini dipertegas oleh pendapat yang telah dikemukakan oleh Hamidy (1995:155) bahwa pantang larang merupakan norma-norma atau ketentuan yang harus diperhatikan dalam berbuat atau bertingkah laku.

Pantang larang di atas mengandung nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab manusia untuk bertanggung jawab dalam menyimpan kembali pada tempatnya barang-barang yang telah dipergunakan ketika bekerja. Hal ini berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan oleh Salam

(2012:44) bahwa tanggung jawab moral manusia adalah suatu bentuk keharusan akan adanya suatu pertanggung jawaban atas sebuah perbuatan yang telah diperbuat.

Sebuah pantang larang tentunya memiliki nilai-nilai yang terkadung di dalamnya sehingga masyarakat mempercayai dan melestarikan budaya pantang larang. Pengantin yang akan menikah dilarang bepergian jauh nanti celaka. Kalimat ini merupakan salah satu pantang larang dikarenakan mengandung sebuah pantangan yang tidak boleh dilanggar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamidy (199:156) bahwa pantang larang sering disebut juga sebagai sejumlah ketentuan yang sebisa mungkin jangan dilanggar, meski dianggap sebagian masyarakat pantang larang itu sebuah mitos. Oleh sebab itu, pantang larang banyak mengandung nilai yang sangat berguna untuk memandu tingkah laku masyarakat dalam bertindak.

Pantang larang di atas mengandung nilai tanggung jawab sepasang pengantin yang akan menikah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pernikahan agar prosesi pernikahan dapat berjalan lancar tanpa kekurangan sesuatu apapun. Nilai tanggung jawab ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Burhanudin (2020) bahwa tanggung jawab merupakan sebuah kesanggupan untuk menentukan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang ditetapkan dan kesanggupan untuk memikul resiko dari perbuatan yang dilakukan.

Nilai hati nurani adalah nilai yang mengandung perasaan seseorang terhadap sebuah situasi dan keadaan. Dalam sebuah pantang larang terdapat nilai yang mengandung hati nurani. Seorang ibu dilarang memakan nasi sisa bekas makanan anak. Kalimat ini termasuk ke dalam sebuah pantang larang karena mengandung pantangan atau larangan yang sedapat mungkin tidak dilanggar pelakunya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Omar (2014:77) bahwa pantang larang adalah sebuah warisan dari sebuah budaya masyarakat yang memiliki nilai di dalamnya.

Pantang larang di atas mengandung nilai hati nurani karena mengajarkan seorang anak untul lebih menyayangi dan mengasihi ibunya karena ibu merupakan malaikat tanpa sayap yang telah mengandung dan membesarkan kita. Nilai hati nurani pantang larang ini ditujukan kepada seorang anak terhadap ibunya. Perasaan menyayangi dan mengasihi merupakan sebuah bentuk sikap yang ditimbulkan akibat adanya perasaan sensitif dalam diri seseorang. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Salam (2012:125) bahwa hati nurani manusia adalah perasaan manusia dimana akan menemukan semua hal-hal atau kebenaran-kebenaran yang universal, karena hati manusia bersumber pada kemanusiaan yang sama pada setiap orang.

Dilarang menendang perut kucing yang sedang hamil nanti bisa celaka. Kalimat ini merupakan sebuah pantang larang karena mengandung larangan dan pantangan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat. Pantang larang adalah larangan atau ketentuan yang sedapat mungkin tidak dilanggar oleh warga masyarakat. (Hamidy, 1995:155).

Pantang larang ini mengandung nilai hati nurani sebagai manusia ciptaan Allah yang mulia hendaknya kita dapat menggunakan perasaan untuk mengasihi pencipta kita, sesama serta makhluk ciptaan lainnya dimuka bumi. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Karl Jaspers (2003:188) bahwa hati nurani adalah sebuah suara yang berbicara kepada manusia untuk melakukan sebuah perbuatan, suara manusia sendiri.

Hak dan kewajiban merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dilarang anak bermain diluar rumah nanti diculik setan. Kalimat ini merupakan sebuah pantang larang karena mengandung larangan untuk tidak melakukan sebuah perbuatan. Ibrahim (2012:15) yang mengatakan bahwa pantang larang merupakan sebuah tradisi yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

Pantang larang di atas mengandung sebuah nilai kewajiban bagi seorang anak untuk menggunakan waktunya belajar agar mendapatkan nilai yang bagus serta dapat membanggakan orang tua. Hal ini sebagaimana yang telah dikemukakan Salam (2012:192) bahwa nilai hak dan kewajiban mengajarkan seseorang untuk bertindak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dilarang berdagang pada hari jumat bagi laki-laki nanti rejekinya jauh. Kalimat ini merupakan sebuah pantang larang karena mengandung larangan yang sedapat mungkin tidak dilanggar, apabila terjadi maka pelaku akan mendapatkan sebuah akibat yang besar. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Hamidy (1995:156) bahwa pantang larang merupakan seperangkat norma yang cukup efektif (mangkus) untuk mengendalikan tingkah laku individu maupun suatu puak atau suku bangsa yang mendukungnya.

Pantang larang di atas mengandung nilai hak dan kewajiban bagi seorang laki-laki berumat muslim hari jumat hendaknya dipergunakan untuk shalat jumat bukan malah berdagang, atau setelah dilakukan shalat jumat baru boleh berdagang. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat sebagai pertanda makhluk yang beragama. Hal ini didasari oleh pendapat yang mengatakan bahwa kewajiban merupakan beban untuk melakukan sesuatu yang sudah seharusnya diterima oleh seseorang dan tidak boleh digantikan oleh pihak manapun (Notonegoro, 2010:30).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai moral adalah nilai yang terkandung dalam perbuatan manusia untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai moral yang terkandung dalam pantang larang terdiri dari tiga bagian yaitu, nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia, hati nurani, serta gak dan kewajiban manusia.
2. Nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia berjumlah 26 pantang larang, seperti dilarang menduduki beras nanti perutnya sakit. Pantang larang ini mengajarkan kita agar bertingkah laku yang sopan. Bila kita duduk di atas beras itu akan menjadi sikap yang tidak sopan karena beras adalah makanan kita. Nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani berjumlah 17 pantang larang, seperti wanita yang sedang hamil tidak boleh mencela dan merendahkan orang lain nanti anaknya buruk rupa. Pantang larang ini bermaksud agar wanita hamil yang bisa menjaga perasaan orang lain, karena ditakutkan apa yang kita perbuat akan berbalik kepada diri dan calon bayi kita. Nilai moral yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusiaa terdapat 12 pantang larang, seperti anak kecil tidak boleh bermain di luar rumah saat magrib nanti dimakan setan. Pantang larang ini mengajarkan kita bahwa sebagai umat beragama muslim hendaknya waktu magrib dipergunakan untuk shalat bukan bermain di luar rumah.

Daftar Pustaka

Hamidy, UU. (1995). *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau.* Pekanbaru: UNRI Press.

Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups.* Jakarta: Rajawali Pers.

Mahsun. (2005). *Meode Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.

Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdot dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. GERAM, 7 (2), 30–43. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774

Munawaroh. (2012). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian.* Malang: Intimedia.

Nadra dan Reniwati (2009). *Dialektologi (Teori dan Metode).* Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Noor, Juliansyah. (2016). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Nurmalina. (2015). "Pantang Larang dalam Masyarakat Kampar dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter" *Jurnal*. Pekanbaru, STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai

Poedjawiyatna. (2003). *Etika Filsafat Tingkah Laku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Jenny Saraswaty PT (2017). Nilai Moral Pada Ungkapan Pantang Larang Kecamatan Tanjung Palas Kota Dumai. *Skripsi*.

Salam, Burhanudin. (2012). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarweni, W. v. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap , Praktis dan Mudah Dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumarta, K. (2013). *Cara Mudah Menulis Skripsi.* Pekanbaru: Forum Kerakyatan.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Yusrianto, H. d. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya Pekanbaru.* Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Ilawati. (2018). “Analisis Semantik Ungkapan Pantang Larang di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis dan Pembelajarannya di Kelas VIII SMPN 3 Bathin Solapan” *Skripsi*. Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Islam Riau.

Jenny Sarawati PT. (2017). “Nilai Moral Pada Pantang Larang Kecamatan Tanjung Palas Kota Dumai” *Skripsi*. Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Islam Riau.